



Pelatihan Seni Bela Diri Pencak Silat Sebagai Pengembangan Ekstrakurikuler Sekolah Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Pemuda Desa Sunting Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang

Rahmad¹, Putri Syahira², Raudhatul Hasanah³, Usmaidar⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura – Langkat

[email : usmaidaridar@gmail.com](mailto:usmaidaridar@gmail.com)

ABSTRAK

Pelaksanaan pelatihan seni bela diri Pencak Silat Tapak Suci di Desa Sunting, Kabupaten Aceh Tamiang bertujuan untuk mengembangkan nilai karakter pemuda melalui kegiatan pelatihan seni bela diri Pencak Silat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang secara langsung menggambarkan pembentukan karakter pemuda melalui Pencak Silat. Pelatihan ini dilaksanakan pada 13 Maret 2024. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pencak Silat Tapak Suci memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai-nilai karakter, terutama kedisiplinan, di antara pemuda Desa Sunting. Penguatan karakter dilakukan melalui upacara pembukaan dan penutupan, pembiasaan nilai-nilai seperti disiplin, menghormati yang lebih tua, dan menyertakan Tuhan dalam setiap kegiatan. Proses penanaman nilai karakter melalui pelatihan ini melalui tahap pengenalan dan pemahaman, serta tahap penerapan. Evaluasi dilakukan untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik. Faktor pendukung termasuk kemauan belajar, pembiasaan yang baik, dan dukungan orang tua, sementara faktor penghambatnya termasuk kurangnya bakat, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kesabaran dalam melatih.

Kata Kunci: Pencak Silat, Tapak Suci, Nilai Karakter

ABSTRACT

The implementation of Pencak Silat Tapak Suci martial arts training in Sunting Village, Aceh Tamiang Regency aims to develop youth character values through Pencak Silat martial arts training activities. The method used is a qualitative method that directly describes the character building of youth through Pencak Silat. This training was conducted on 13 March 2024. The results showed that Pencak Silat Tapak Suci had a positive impact on improving character values, especially discipline, among the youth of Sunting Village. Character strengthening is done through opening and closing ceremonies, habituation of values such as discipline, respecting elders, and including God in every activity. The process of instilling character values through this training goes through an introduction and understanding stage, as well as an application stage. Evaluation is conducted to ensure the learning goes well. Supporting factors include willingness to learn, good habituation, and parental support, while inhibiting factors include lack of talent, inadequate facilities and infrastructure, and patience in training.

Keywords: Pencak Silat, Tapak Suci, Character Value

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu garda terdepan dalam memperbaiki dan meningkatkan karakter peserta didik di dalam lingkungan pendidikan. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 31 ayat 2 menjelaskan bahwa pemerintah menyelenggarakan

satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-Undang, Pasal 3 (UU Nomor 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan, seorang manusia dapat meningkatkan kualitas perkembangan intelektual dan karakter (Ma'arif, 2021).

Penguatan pendidikan karakter di tengah globalisasi menjadi suatu yang urgent mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak-anak, remaja, bahkan dewasa (M. Sobri, 2019). Tiga pusat pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat menjadi aspek dominan untuk memperkuat karakter peserta didik (Saleh, 2020). Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting dalam melahirkan karakter positif lainnya (Firmansyah, 2021). Pembentukan karakter disiplin didasarkan pada banyaknya perilaku menyimpang, kurangnya optimalisasi waktu untuk kegiatan yang positif, serta dampak yang akan ditimbulkan jika perilaku positif tersebut diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan.

Gambaran perilaku tidak disiplin dengan mudah ditemui di kalangan pelajar mulai dari penggunaan seragam yang tidak sesuai, berangkat tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, melanggar tata tertib sekolah, dan perilaku negatif lainnya. (Arif, 2018). Munculnya perilaku tidak disiplin menggambarkan belum berpengaruhnya pembelajaran di ruang kelas sehingga masih sering dijumpai perilaku menyimpang dan melanggar yang dilakukan di lingkungan sekolah. Perilaku disiplin yang tidak pernah diterapkan berakibat pada lemahnya karakter kepemimpinan. Kepemimpinan menjadi salah satu dampak positif yang ditimbulkan oleh sikap disiplin.

Akibat rendahnya kedisiplinan pemuda maka diperlukannya pembiasaan penguatan karakter yang dapat dibangun melalui lingkungan pendidikan salah satunya melalui kegiatan pelatihan Seni Bela Diri Pencak Silat Tapak Suci. Pelatihan Pencak Silat Tapak Suci bertujuan untuk membentuk ketangkasan dan kedisiplinan memperlihatkan nilai-nilai karakter yang diajarkan seperti kedisiplinan, religius, cinta tanah air, kreatif, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial baik selama kegiatan berlangsung maupun diluar kegiatan latihan. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Pencak Silat Tapak Suci diharapkan mampu membentuk karakter kebangsaan dan cinta tanah air.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan penanaman nilai-nilai disiplin dan disiplin dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan among, kekeluargaan, pelatihan, keterampilan proses, pembiasaan, pendekatan emosional, serta pendekatan fungsional menunjukkan bahwa pola pembiasaan dan pembinaan tersebut dapat meningkatkan pembentukan dan penguatan nilai-nilai disiplin dan mandiri (Ahmad, 2018). Proses penguatan melalui pendekatan berbasis kemandirian kultural juga menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter mandiri. Hal tersebut ditinjau dari tiga faktor yaitu pengetahuan, teladan, dan implementasi pelatihan (Syafe'i, 2017).

Pembentukan karakter disiplin pemuda seharusnya dilakukan melalui pengajaran secara langsung melalui praktik dengan pola-pola pembelajaran yang interaktif seperti pelatihan, simultan, dan berkesinambungan. Pelatihan Seni Bela Diri Pencak Silat Tapak Suci ini dilakukan di Desa Sunting Kecamatan Bandar pusaka Kabupaten Aceh Tamiang yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dalam rangka membentuk karakter para pemuda disekitar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih Seni Bela Diri Pencak Silat Sebagai Pengembangan Pelatihan Sekolah dalam pembentukan pendidikan karakter bagi pemuda Desa Sunting Kecamatan Bandar pusaka Kabupaten Aceh Tamiang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif sebab penelitian ini secara langsung mengungkapkan dan menggambarkan potret mengenai pembentukan karakter pemuda melalui pelatihan Seni Bela Diri Pencak Silat. Adapun waktu kegiatan pelatihan ini berlangsung mulai pada 13 Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tapak Suci merupakan salah satu seni bela diri yang berdiri pada 31 Juli tahun 1963 dan dimotori oleh seorang tokoh bernama Moh. Barie Irsjad Keberadaan seni bela diri ini, terus berkembang di seluruh pelosok Indonesia sehingga atas perkembangannya yang pesat sehingga banyak memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai-nilai karakter salah satunya kedisiplinan (O. Hadiana, 2022). Optimalisasi nilai tersebut kembali diterapkan dalam berbagai lingkungan pendidikan salah satunya melalui pelatihan.

Diadakan pelatihan pencak silat tapak suci dimaksudkan untuk menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan cinta tanah air. Hal ini selaras dengan tujuan didirikannya Tapak Suci, yaitu:

1. Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan pencak silat sebagai beladiri, seni olahraga dan budaya bangsa Indonesia.
2. Memelihara dan mengembangkan kemurnian pencak silat aliran tapak suci sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam serta bersih dari syirik dan menyesatkan.
3. Tapak suci menggembirakan dan mengamalkan dakwah amar ma' ruf nahi munkar dalam usaha mempertinggi ketahanan nasional.

Pendidikan karakter merupakan unsur dasar dalam tahapan pendidikan sebagai proses awal terbentuknya perilaku yang melekat pada seseorang. Istilah karakter seringkali disamakan dengan "tempramen", "tabiat", "watak", atau "akhlak". Secara etimologi karakter memiliki arti "karakter" (latin) yang berarti sifat bawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan perangai.. Sebagai fondasi utama pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan bagaimana seseorang dapat bertindak secara bijaksana dalam mengambil keputusan di waktu sekarang dan di masa yang akan datang. Sehingga dalam pembentukan karakter terdapat tiga unsur utama yaitu pengetahuan, perasaan, dan perbuatan yang berkaitan dengan moral.

Pembentukan pendidikan karakter bagi pemuda Desa Sunting Kecamatan Bandar pusaka Kabupaten Aceh Tamiang tidaklah lepas dari peran serta mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Mahasiswa KKN membentuk pendidikan karakter melalui pelatihan seni bela diri tapak suci. Dampak dari adanya pelatihan ini tampak dari kebiasaan. Pencak Silat Tapak suci merupakan organisasi otonom dibawah naungan Muhammadiyah di samping itu keberadaan tapak suci turut memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter pemuda.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pelatihan pencak silat Tapak Suci dilakukan pada kegiatan awal, inti, dan penutup Latihan serta pembiasaan dilingkungan masyarakat. Latihan rutin dimaksudkan agar penanaman karakter dapat dilakukan secara terstruktur dan dalam pengawasan pelatih.

Pada tahap pembukaan latihan tapak suci dimulai dengan dilakukannya persiapan yang dipimpin oleh para peserta oleh masing-masing pemimpin kelompoknya. Pembukaan ini sebagai bentuk pengkondisian awal para pemuda sebelum dimulainya inti latihan. Kemudian pembukaan dilanjutkan dengan pembacaan do'a inti yang dibaca oleh seluruh anggota bersama-sama. Pembiasaan sikap disiplin lainnya dapat dilihat pada saat secara serentak peserta Latihan melakukan sikap hormat kepada pelatih dan dilanjutkan dengan penyampaian

informasi penting sebelum kegiatan.

Inti Materi dalam pelatihan Pencak Silat ini ada 2 yaitu Keilmuan dan keatlitan. Pertama Materi keilmuan di Tapak Suci meliputi jurus-jurus yang harus dipelajari, dihafal, dan dipraktikkan dalam kegiatan Latihan. Adapun jurus-jurusnya meliputi: (1) Jurus Katak (2) Jurus Ikan (3) Jurus Merpati (4) Jurus Mawar (5) Jurus Rajawali (6) Jurus Naga (7) Jurus Harimau (8) Jurus Lembu. Sedangkan materi yang kedua tentang Keatlitan. Keatlitan dalam kegiatan pencak silat Tapak Suci merupakan bentuk implementasi dari jurus-jurus yang telah dipelajari dalam materi keilmuan. Biasanya dibuktikan dengan keikutsertaan pemuda dalam pertandingan, dan seni bela diri Tapak Suci. Setelah pembukaan rampung dilakukan para peserta Latihan melanjutkan kegiatan pemanasan dan Latihan jurus-jurus yang diberikan oleh pelatih. Saat Latihan pencak silat Tapak Suci sudah selesai maka akan dilanjutkan dengan kegiatan penutupan sama dengan rangkaian pembukaan. Kegiatan pembelajaran pada Seni Beladiri Pencak Silat Tapak Suci sebagai upaya pembentukan sikap disiplin pemuda.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan diketahui bahwa pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Tapak Suci bertujuan untuk meningkatkan sikap dan karakter disiplin pemuda setempat. Penguatan yang dilakukan mulai dari hal yang paling dasar yaitu melaksanakan upacara pembukaan dan penutupan pada saat latihan. Dalam upacara pembukaan pelatih menyelipkan nilai-nilai seperti disiplin, menghormati yang lebih tua, dan selalu menyertakan Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap kegiatan. Selain itu penanaman nilai-nilai karakter di luar kegiatan Latihan sangat tersampaikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang memaparkan bahwa usaha aktif anak sejak dini agar mampu menentukan keputusan yang baik dan bijak sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada pencak silat tapak suci terdapat beberapa proses. (1) Tahap pengenalan dan pemahaman. Pada tahap ini pemuda mulai tertarik untuk memahami dan menghargai pentingnya sikap disiplin yang ada di dalam seni bela diri tapak suci. Materi yang disampaikan dan diajarkan merujuk pada nilai-nilai akhlak dan keislaman. Metode yang digunakan dalam penyampaian menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tujuannya agar pemuda dapat secara sadar memahami mana yang baik dan mana yang buruk. (2) Tahap penerapan, pada tahap ini merupakan hasil dari tahapan sebelumnya. Penerapan sikap disiplin pemuda berjalan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketertiban pemuda saat latihan, tertib dalam ibadah, dan tertib dalam kegiatan lainnya. Kegiatan pembelajaran pada pencak silat Tapak Suci Putera sebagai upaya pembentukan sikap disiplin pemuda

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada pencak silat tapak suci terdapat beberapa proses. (1) Tahap pengenalan dan pemahaman. Pada tahap ini pemuda mulai tertarik untuk memahami dan menghargai pentingnya sikap disiplin yang ada di dalam seni bela diri tapak suci. Materi yang disampaikan dan diajarkan merujuk pada nilai-nilai akhlak dan keislaman. Metode yang digunakan dalam penyampaian menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tujuannya agar pemuda dapat secara sadar memahami mana yang baik dan mana yang buruk. (2) Tahap penerapan, pada tahap ini merupakan hasil dari tahapan sebelumnya. Penerapan sikap disiplin pemuda berjalan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketertiban pemuda saat latihan, tertib dalam ibadah, dan tertib dalam kegiatan lainnya.

Evaluasi merupakan sebuah proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan serta membantu penanggungjawab meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Sering kali tahap evaluasi disebut sebagai tahap penilaian dalam proses pembelajaran. tahap evaluasi dilakukan guna mengevaluasi apakah pembelajaran pelatihan yang sudah, tengah, dan akan berlangsung berjalاندengan baik dan lancar atau tidak. Kegiatan evaluasi ini juga sebagai bentuk kontrol pemuda apakah metode belajar, Latihan sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pemuda. Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan setelah kegiatan Latihan berlangsung baik dari pra Latihan, proses Latihan, dan kegiatan Latihan kedepannya.

Dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pemuda melalui pelatihan Tapak Suci terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain kemauan pemuda untuk belajar, adanya pembiasaan baik, adanya dukungan dari orangtua, sedangkan faktor penghambat antara lain tidak adanya bakat atau talenta pemuda, kurang tersedianya sarana dan prasarana, serta harus sabar dalam melatih pemuda.

Foto-foto kegiatan pengabdian di Desa Sunting Kecamatan Bandar pusaka Kabupaten Aceh Tamiang beserta pemuda yang mengikuti pencak silat Tapak Suci.



Gambar 1 : Doa pembukaan sesuai tradisi tapak suci



Gambar 2 : Peregangan sebelum memulai pelatihan



Gambar 3 : Peragaan jurus

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan seni bela diri pencak silat tapak suci dalam mengembangkan nilai karakter pemuda Desa Sunting Kecamatan Bandar pusaka Kabupaten Aceh Tamiang dilaksanakan dengan menanamkan nilai mandiri melalui kegiatan pelatihan seni bela diri pencak. Proses pembentukan karakter disiplin merupakan tanggung jawab setiap individu. Karakter disiplin setiap individu dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilakukan dengan shalat ashar dan kegiatan berdoa sebelum Latihan.

Dalam pelaksanaan Latihan pelatihan tapak suci pelatih dan pemuda bersama-sama mengamalkan dan mempraktekan jurus yang telah dipelajari sebelumnya. pemuda secara disiplin menghafal dan mempraktekan ilmu dan jurus yang telah diberikan oleh pelatih sebelumnya. kemudian proses pengembangan karakter disiplin pemuda dilihat dari komitmen pemuda secara mandiri memimpin dan berlatih mengenai keilmuan dan keatlitian. Tingkat kemandirian pemuda juga dapat dilihat dari kesungguhan pemuda memulai kegiatan dan mengakhiri kegiatan secara disiplin. Karakter kedisiplinan ini tentu berdampak positif terhadap karakter keseharian pemuda seperti disiplin dalam menghargai waktu, disiplin belajar, dan disiplin dalam Latihan tapak suci.

Selain itu terdapat juga faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter pemuda. Faktor pendukungnya adalah kemauan belajar pemuda, adanya pembiasaan yang baik, dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana, bakat dan talenta pemuda, serta kesabaran dalam melatih pemuda setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa dan Masyarakat Desa Sunting Kecamatan Bandar pusaka Kabupaten Aceh Tamiang yang telah menerima dan memperbolehkan kami untuk mengadakan pengabdian sebagai salah satu bentuk tridarma perguruan tinggi. Untuk pemuda-pemuda Desa Sunting Kecamatan Bandar pusaka Kabupaten Aceh Tamiang kami bangga dan kagum dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih kepada Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan tentang prosedur penyusunan dan penyerahan laporan pengabdian masyarakat pada program KKN tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. S. (2018). PPKn dan Etika Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 978–979.
- Firmansyah, T. &. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *Quality*, 9(1), 39.
- M. Sobri, N. N. (2019). Pembentukan karakter disiplin pemuda melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71.
- Ma'arif, M. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom. *Belantika Pendidikan*, 4(1), 21-28.

- O. Hadiana, H. A. (2022). Pencak Silat Tapak Suci: Overview in a Historical Perspective of Muhammadiyah Autonomic Organizations in Indonesia. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 7(2), 408–416.
- Saleh, R. F. (2020). Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan: Sebuah Telaah Kritis Filosofis-Pedagogis. *Rreative of Learning Students Elementary Education*, 3(2), 58-63.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Publisher : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung*, 8(1), 61-82.